
PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN KARYAWAN SELAMA PANDEMI COVID-19: SEBUAH STUDI AWAL

Zulmi Ramdani,

Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: zulmiramdani@uinsgd.ac.id

Andi Amri,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila
Email: andiamri43@gmail.com

Jaka Warsihna,

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
Email: jaka.warsihna@gmail.com

Titi Ratna Garnasih,

Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: titi.ratna@uinsgd.ac.id

Eka Juarsa,

Fakultas Hukum, Universitas Islam Bandung
Email: eka.juarsa@unisba.ac.id

Article Info

Article History :

Received 26 - Jan- 2021

Accepted 19 - Feb - 2021

Available Online

28 - Feb- 2021

Abstract

The COVID-19 pandemic has brought many changes to various aspects of the lives of employees in the world, especially Indonesia. The economic aspect is considered to be one of the factors that have been affected by the pandemic. This certainly affects the financial management behaviour of affected employee. This study aims to explore the financial management behaviour of a number of employees who have experienced the impact of the COVID-19 technique. The 8 respondents were selected using purposive sampling technique. Thematic content analysis is used to identify respondent's answers through an online interview process. The results show that there are differences in financial management behaviour between those who are permanent employees and those in position as contract employees. The existing employment status has an influence on the financial behaviour of employees. In addition, employee psychological factors also play a role in strengthening employee readiness to face work dynamics during the COVID-19 pandemic. The results and recommendations of this initial study will be discussed further in this article.

Keyword :

*COVID-19, behavior
psychology, employee
performance, financial
management behaviour*

1. PENDAHULUAN

Januari 2020, dunia dikejutkan dengan ancaman wabah penyakit baru yang dikenal

dengan sebagai COVID-19. Pada kondisi tertentu penyakit ini dapat berisiko kematian bila tertular pada manusia. Menurut World Health Organization (2020) menerangkan bahwasanya pandemi COVID-19 merupakan sebuah virus yang akan menginfeksi dari saluran sistem pernapasan. Infeksi ini menyebabkan flu ringan sampai penyakit akut seperti penyakit sindrom pada pernapasan Timur Tengah (MERS-Cov) dan sindrom pernapasan yang terbilang parah (SARS-CoV). Berdasarkan data dari WHO per 19 September 2020 di Asia Tenggara saja menghasilkan 1.339.737 kasus dan 38.159 kematian. Kamboja, Filipina dan Indonesia urutan 3 besar positif COVID-19 dan Brunei Darussalam, Timor Leste dan Laos 3 negara terkecil yang terpapar wabah ini (World Health Organization, 2020).

Pandemi COVID-19 yang masih terjadi hingga saat ini, tentunya telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap tatanan kehidupan individu dimanapun (Marliani dkk., 2020). Aspek ekonomi dianggap sebagai salah satu aspek yang mendapatkan banyak dampak negatif yang disebabkan oleh pandemi tersebut (Arthi & Parman, 2020). Berbagai aturan yang membatasi setiap pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi ternyata berdampak terhadap daya beli dan konsumsi masyarakat dalam berbagai bidang. Ketidakpastian situasi yang kemudian membuat sebagian masyarakat hanya diam dan menjaga diri mereka dengan baik di rumah juga menjadi salah satu situasi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan perekonomian secara global. Tidak sampai di situ, semakin banyaknya perusahaan dan lembaga yang secara perlahan menutup usaha mereka dan hal ini berdampak terhadap pemutusan hubungan kerja karyawannya juga seringkali menjadi penyebab meningkatkan resesi ekonomi masyarakat saat ini (Müller & Rau, 2020).

Menurut Topcu dan Gulal (2020), COVID-19 telah menimbulkan dampak ekonomi yang signifikan terhadap aspek perekonomian. Dalam jangka pendek, banyak negara yang menerapkan kebijakan karantina yang ketat. Kegiatan ekonomi menjadi sangat terbatas. Jangka panjang konsekuensi dari pandemik ini mungkin menimbulkan pemutusan hubungan kerja, sehingga pengangguran massal dan kegagalan bisnis akan terjadi. Beberapa industri, seperti pariwisata dan penerbangan, pasti akan menghadapi masa-masa

sulit. Pandemi ini secara keseluruhan akan memicu sejumlah faktor, antara lain pasar tenaga kerja, rantai pasokan global, perilaku konsumsi yang semuanya itu dapat mempengaruhi perekonomian global. Salah satu komponen terpenting dari faktor tersebut adalah stok pasar. Mengingat laju ekonomi paling lambat pertumbuhannya dan kurangnya arus masuk modal, terutama pasar negara berkembang memiliki sumber daya yang relatif terbatas untuk mengatasi dampak pandemi dan diperkirakan akan mengalami keterpurukan (Saleh & Boj, 2020; Al-awadhi dkk., 2020).

Ketidakpastian ekonomi yang terjadi tentunya bukan menjadi masalah terakhir yang dirasakan oleh banyak individu. Seringkali situasi tersebut menjadi pemicu munculnya berbagai gangguan psikologis yang mungkin bisa mengganggu kesehatan mental individu yang merasakannya. Faktanya memang hal tersebut menunjukkan suatu pola yang linier antara ketidakstabilan ekonomi dengan semakin tingginya gangguan psikologis yang dirasakan oleh individu (Panayiotou dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Florin dkk. (2020) dan Ghimire dkk. (2019) menunjukkan bahwa situasi ekonomi yang tidak stabil bisa menjadi stresor awal berbagai gangguan emosi seperti cemas, takut dan depresi. Selain itu, pola perekonomian yang tidak stabil juga memicu orang untuk berlomba dalam menjaga diri mereka dan mulai kehilangan sikap untuk menolong sesamanya. Fakta tersebut menunjukkan informasi yang krusial terlebih ekonomi adalah hal yang fundamental dalam hidup manusia.

Perubahan yang signifikan dalam perekonomian tersebut tentunya berimbas pula pada pola perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh seseorang. Perilaku-perilaku tersebut ditunjukkan dengan membeli dan menggunakan uang untuk keperluan yang dianggap seperlunya, berhemat dan menabung untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk dari pandemi, sampai menggunakan sumber daya minimal untuk memenuhi kebutuhan yang ada (Dima dkk., 2021; Haroon & Rizvi, 2020). Kondisi tersebut juga ditampilkan oleh generasi muda

yang kemudian mulai menata pola perilaku keuangan mereka dalam menghabiskan pendapatan yang dimiliki, dimana adanya Covid-19 ini membuat moral mereka lebih besar terutama tidak membuang-buang makanan yang ada dan lebih merawat lingkungan mereka (Senefeld dkk., 2020). Terlebih kondisi yang dialami tersebut terjadi pada mereka yang bekerja. Banyak pertimbangan yang harus dipikirkan dengan matang untuk menggunakan penghasilan yang diperoleh.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara singkat dengan beberapa karyawan menunjukkan bahwa terjadinya COVID-19 dianggap telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dan stabilitas emosi mereka sejauh ini. Informasi awal tersebut tentunya didukung oleh berbagai penelitian yang juga mencoba melakukan eksplorasi dampak COVID-19 terhadap perekonomian baik secara individual ataupun sosial. Ketidakpastian perekonomian yang terjadi tentunya akan dirasakan berbeda oleh setiap karyawan. Mereka yang secara status adalah pegawai tetap tentunya dianggap lebih mempunyai situasi yang lebih aman dibandingkan dengan mereka yang kontrak. Perbedaan situasi tersebut haruslah dianggap sebagai hal penting, mengingat banyak di antara masyarakat yang statusnya juga adalah kontrak dan seringkali hal ini menjadi stresor yang membuat mereka takut dan tidak mampu mengembangkan diri mereka lebih baik (Amri dkk., 2021; Amri & Ramdani, 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa memang situasi kritis yang tidak pasti membuat kondisi pekerjaan seseorang mungkin berjalan tidak stabil (Bajrami dkk., 2020). Status pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan bagaimana dia berperilaku di lingkungannya. COVID-19 yang memberikan ketidakpastian terutama mereka yang bekerja kontrak tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dengan status seperti itu. Bagaimana mereka mempertahankan perekonomian mereka, juga bagaimana mereka menjaga kondisi emosi dan kesejahteraan psikologis tetap stabil (Agarwal, 2021; Carnevale & Hatak, 2020). Sehingga sangat menarik jika penelitian tentang perilaku manajemen keuangan seseorang tersebut dieksplorasi pada berbagai konteks.

Studi ini tentunya dilandasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan pentingnya

manajemen keuangan dengan studi kasus pada ibu PKK guna meminimalisir pengeluaran dan animo menabung ditengah pandemi COVID-19 ini (Oktrima, B., Virby, S., & Fauziah, 2020). Selain itu, penelitian dari Melinda (2020), menjelaskan pademi COVID-19 telah mengubah pola hidup, cara bekerja, dan pola interaksi sosial masyarakat. Perkumpulan orang dalam jumlah banyak mulai harus dikurangi. Penyebaran virus COVID-19 juga mempengaruhi keuangan rumah tangga karena banyak usaha atau bisnis yang terpaksa tutup, dan banyak pegawai yang terpaksa harus dikurangi jam kerjanya untuk membantu mengurangi risiko penyebaran virus, sehingga dituntut untuk dapat memahami pentingnya perilaku manajemen keuangan terutama dimasa sulit ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran awal tentang perilaku manajemen keuangan yang dilakukan oleh berbagai karyawan pada berbagai instansi. Fokus peneliti adalah melihat sejauhmana pademi COVID-19 tersebut berdampak terhadap pola pemikiran dan perilaku keuangan karyawan yang merasakannya.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Karyawan Tetap dan Karyawan Kontrak

Pengertian karyawan kontrak adalah karyawan yang bekerja pada suatu instansi dengan kerja waktu tertentu yang didasari atas suatu perjanjian atau kontrak dapat juga disebut dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), yaitu perjanjian kerja yang didasarkan suatu jangka waktu yang diadakan untuk paling lama 2 tahun dan hanya dapat diperpanjang 1 kali untuk jangka waktu maksimal 1 tahun (Undang-Undang RI ketenagakerjaan 2003 dalam pasal 59 ayat 1. Sedangkan Karyawan tetap adalah aset utama perusahaan yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari aktivitas organisasi. Karyawan adalah seorang pekerja yang bekerja dibawah perintah orang lain dan mendapat kompensasi serta jaminan (Kusuma & Ardana, 2014). Undang-undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam

pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Sistem kerja kontrak atau lebih dikenal dengan sistem perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) diatur dalam Undang-undang RI nomer 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 50 sampai dengan pasal 66. Sistem kerja kontrak terjadi pada semua jenis industri dengan waktu yang tidak ditentukan (Mallu, 2014). Karyawan kontrak adalah karyawan yang diperbantukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan rutin perusahaan, dan tidak ada jaminan kelangsungan masa kerjanya. Dalam kelangsungan masa kerja karyawan kontrak ditentukan oleh prestasi kerjanya. Semakin bagus prestasi kerjanya, karyawan kontrak akan dipertahankan oleh perusahaan, namun jika prestasi kerjanya tidak ada peningkatan maka perusahaan akan memberhentikan karyawan tersebut. Kewajiban kerja karyawan kontrak terkadang hampir sama atau bahkan lebih berat dari pada karyawan tetap. Namun dari segi gaji atau fasilitas lainnya tentu saja sangat berbeda, termasuk tidak adanya ketentuan pesangon yang jelas apabila perusahaan tidak lagi menggunakan jasa tenaga kerja kontrak (Purnomo, 2015).

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah perolehan, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan yang berorientasi pada beberapa tujuan (Topa, Hernández, & Zappalà, 2018). Menurut Amanah, Rahadian, dan Iradianty (2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Sementara itu, Xiao (2008) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan sebagai berbagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan termasuk di dalamnya uang, kredit dan perilaku menabung. Perilaku keuangan yang baik dapat terlihat dari kegiatan perencanaan-perencanaan, pengelolaan dan kontrol keuangan yang sehat. Bagaimana cara seseorang untuk mengelola keuangan dan bagaimana sikapnya untuk mengontrol keuangan dan perencanaan-perencanaan yang dilakukannya. Beberapa indikator seperti bagaimana seseorang mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangannya,

bagaimana seseorang mengatur setiap pembiayaan yang dilakukannya, dan tetap menabung untuk penyimpan yang dapat langsung segera diambil saat dibutuhkan dan investasi untuk masa depannya (Hilgert, M. A., & Hogarth, 2003).

Perilaku manajemen keuangan merupakan kecakapan seseorang untuk membuat susunan (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) keuangan dalam sehari-hari. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga hal dalam perilaku manajemen keuangan ini yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Kholilah & Iramani, 2011). Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Erlangga, Muhammad Yudha; Krisnawati, 2020). Dew dan Xiao (2011) melakukan penelitian mengenai skala perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitiannya, terdapat lima indikator yang digunakan yaitu, konsumsi, arus kas, kredit, tabungan dan investasi, dan asuransi. Penelitian ini nantinya akan menggunakan lima indikator yang dikemukakan oleh Dew dan Xiao (2011).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada eksplorasi persepsi subjek tentang apa yang mereka rasakan berkaitan dengan masalah yang diangkat. Desain penelitian ini biasanya cocok digunakan ketika kajian yang dilakukan masih bersifat studi pendahuluan sehingga peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran umum untuk ditindaklanjuti lebih jauh (Ramdani, 2017).

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada berbagai bidang dan institusi yang dianggap mampu menjelaskan situasi yang terjadi berkaitan dengan pengalaman yang mereka rasakan dengan adanya COVID-19 ini. Responden pada studi ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti memilih responden sesuai dengan

Table 1. Data Demografi Responden Penelitian.

Jenis Kelamin	Usia	Status Kepegawaian	Bidang Pekerjaan	Status Pernikahan
L	25	Tetap	BUMN Perusahaan	Belum Menikah
P	35	Tetap	Asing	Sudah Menikah
L	31	Tetap	Dosen	Belum Menikah
P	26	Tetap	Staf Dinas	Sudah Menikah
P	28	Kontrak	Asuransi Star Up	Belum Menikah
L	25	Kontrak	Digital	Sudah Menikah
P	27	Kontrak	Guru Honorer	Belum Menikah
L	27	Kontrak	Freelance	Menikah

karakteristik yang ditentukan yaitu karyawan baik itu tetap atau kontrak di berbagai instansi. (Amrullah dkk., 2018). Responden yang terpilih terlebih dahulu mendapatkan lembar persetujuan atau informed consent sebagai bukti bahwa peneliti dan responden secara bersama menyepakati penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu melakukan wawancara semi-terstruktur terhadap responden yang terpilih secara online. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tentunya didasarkan pada teori yang dibahas dalam studi ini meliputi perilaku keuangan karyawan menghadapi selama COVID-19 ini terjadi. Adapun beberapa pertanyaan yang digunakan oleh peneliti meliputi: (1) Bagaimana individu menceritakan kondisi perekonomian mereka saat ini; (2) Seperti apa perilaku manajemen keuangan yang mereka lakukan selama pandemi; serta (3) Apakah status pekerjaan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mereka; serta (4) Bagaimana dengan kondisi psikologis yang dirasakan berkaitan dengan pekerjaan dan pandemik. *Guideline* wawancara divalidasi oleh peneliti dengan mempertimbangkan kesesuaian teori yang ada dengan fakta yang ada di lapangan (Warsihna & Ramdani, 2020). Hasil wawancara kemudian disajikan dalam sebuah deskripsi verba tim yang

telah divalidasi oleh peneliti dengan seksama. *Thematic content analysis* digunakan sebagai cara analisis peneliti untuk membuat gambaran dan melakukan kategorisasi dari jawaban yang diberikan oleh responden (Tae dkk., 2019). Hasil analisis kemudian dilakukan interpretasi dan judgement sehingga di akhir peneliti mendapatkan simpulan tentang gambaran yang terjadi pada karyawan selama COVID-19.

4. HASIL DAN DISKUSI

Peneliti telah melakukan wawancara semi-terstruktur kepada 8 orang responden yang terpilih. Adapun ke 8 orang responden tersebut secara deskriptif terdiri dari 4 orang pegawai tetap dan 4 orang termasuk pegawai kontrak (lihat tabel 1).

Informasi dari tabel 1 menyajikan data responden yang terlibat di dalam penelitian ini. Dari 8 orang yang terlibat, memang proporsi mereka yang merupakan pegawai tetap sama yaitu berjumlah 4 orang dengan yang pegawai kontrak. Usia responden bergerak dari paling muda adalah 25 tahun sampai usia 35 tahun. Namun jika dilihat dari status perkawinan, 5 orang belum menikah dan 3 orang sudah menikah sehingga kedepannya hal ini harus menjadi catatan penulis dalam membahas hasil.

Proses wawancara online berlangsung kurang lebih 20-30 menit per responden dengan fokus pada pembahasan terkait dampak COVID-19 terhadap situasi psikologis responden, dampak COVID-19 terhadap stabilitas perekonomian responden serta perilaku manajemen keuangan yang dilakukan oleh responden karena COVID-19. Mengacu kepada objek kajian tersebut, maka peneliti kemudian akan menyajikan beberapa kutipan wawancara dari responden yang dikelompokkan berdasarkan persepsi mereka yang termasuk ke dalam pegawai Tetap dan mereka yang termasuk pegawai Kontrak.

Kutipan Wawancara Pegawai Tetap

Bagian pertama disajikan terlebih dahulu situasi psikologis terkait COVID-19.

“Gue gak ada masalah apapun, malahan work from home asyik-asyik aja tuh” (R.2)

“Pandemik buat membuat saya meraskan stres, karena saya adalah orang yang introvert sehingga sangat susah untuk beradaptasi dengan situasi yang baru seperti ini” (R.1)

Bagian kedua disajikan kondisi ekonomi dan perilaku keuangan yang ditunjukkan karena COVID-19.

“Saya termasuk orang yang seringkali membeli online, sehingga walaupun COVID ya tetap saya banyak melakukan transaksi secara online pula jadi masih sama saja” (R.3)

“Sekarang belanja agak dikurangi karena memang sudah jarang ada tugas luar kota dan kebanyakan kegiatan banyak yang ditunda sehingga pemasukan lainnya juga tidak ada. Tapi so far memang bisa bertahan seperti biasa, hanya saja harus lebih menahan diri aja” (R.4)

Kutipan Wawancara Pegawai Kontrak

Bagian pertama disajikan terlebih dahulu situasi psikologis terkait COVID-19.

“Keadaan begini buat kesel juga, soalnya mau kemana-kemana susah, kadang suka cemas gitu, apalagi aku yang sering maen keluar jadi serba dibatasi sehingga apapun harus di rumah” (R.5)

“Benar-benar situasi menjadi tidak pasti, cemas juga karena informasi yang beredar juga banyak hoax nya. Mana yang harus dipercaya juga kadang buat takur, serba salah” (R.6)

Bagian kedua disajikan kondisi ekonomi dan perilaku keuangan yang ditunjukkan karena COVID-19.

“Berubah banget gimana cara ngatur keuangan itu jadi banyak banget yang dipertimbangkan, dari mulai hanya membeli sesuatu yang urgent banget dan cenderung mengurangi pembelian yang tidak penting. Sekarang juga makin banyak nabung nya karena khawatir kedepannya bakalan gimana” (R.7)

“Kondisi ini membuat saya bimbang, terlebih saya pegawai kontrak mau ngapain-ngapain gak bisa seenaknya. Aggarannya banyak dikurangi. Saya juga coba usaha yang lain buat nambah-nambah karena cicilan juga masih banyak terus keuangan juga gak pasti. Yang penting yang merupakan kebutuhan pokok aja didahulukan” (R.8)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disajikan dalam paparan sebelumnya, peneliti mengasumsikan bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan perubahan terhadap beberapa aspek kehidupan responden. Secara umum, semua karyawan yang terlibat di dalam studi awal ini sepakat bahwa di awal terjadinya COVID-19 memberikan efek domino serentak yang membuat mereka merasakan cemas dan khawatir dengan kondisi yang ada sehingga kebanyakan dari mereka melakukan berbagai cara agar terhindar dari pandemik dan melakukan berbagai himbauan serta kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Fokus kajian yang dieksplorasi oleh peneliti adalah sejauhmana COVID-19 ini berdampak terhadap perilaku manajemen keuangan para karyawan baik mereka yang merupakan pegawai tetap ataupun kontrak. Secara spesifik memang pandemi yang terjadi memberikan rasa kekhawatiran yang lebih besar pada pegawai kontrak, karena mereka hidup dalam ketidakpastian artinya bisa kapan saja mereka diputuskan kerja oleh instansinya. Hal demikian berbeda dengan pegawai tetap karena sudah memiliki orientasi yang lebih kuat tentang masa depannya.

Perbedaan seperti ini telah banyak disepakati oleh berbagai peneliti yang sama-sama mengasumsikan bahwa status kepegawaian yang dimiliki seseorang sangat menentukan bagaimana orientasi karier kedepan dan kesiapan mereka dalam menghadapi ketidakpastian (Hetschko dkk., 2020; Becker dkk., 2020).

Beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh karyawan yang tetap cenderung menunjukkan sikap yang biasa saja karena memang kondisinya mereka lebih siap secara finansial. Namun banyak dari responden walaupun berstatus tetap, mereka tetap berperilaku yang cenderung preventif, dimana banyak dari mereka yang memperbanyak untuk menabung penghasilan, kemudian mengedepankan kebutuhan penting dan lebih menghargai keuangan yang mereka miliki saat ini. Adapun perilaku-perilaku keuangan lainnya seperti investasi dan saham itu masih dilakukan namun tetap dalam porsi yang lebih logis. Keadaan berbeda mungkin ditunjukkan oleh sebagian mereka yang berstatus kontrak, dimana perilaku keuangan mereka lebih digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih mendesak dan sedikit yang berpikiran untuk menabung karena memang kondisi yang tidak pasti ini membuat mereka dituntut untuk adaptif sebaik mungkin.

Hal menarik yang kemudian bisa menjadi poin penting dari studi awal ini, bahwasannya banyak dari mereka yang berstatus kontrak ternyata memanfaatkan waktu luang yang ada dengan mencoba berjualan baik itu barang pakaian ataupun makanan. Dua responden yang ada dalam studi ini berpendapat bahwa melakukan kegiatan lain yang lebih produktif seperti berjualan ini dirasa akan mengurangi kecemasan mereka karena tidak pasti, kemudian dianggap pula sebagai strategi untuk mempertahankan perekonomian lebih kuat. Hal-hal tersebut tidak pernah mereka lakukan sebelumnya, namun karena kondisi pandemik terjadi berimpak positif terhadap kreativitas sebagian karyawan untuk lebih produktif dalam menghasilkan uang. Fakta ini tentunya secara teoretis didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketidakpastian situasi tidak hanya berdampak buruk terhadap kondisi psikologis seseorang, lebih jauhnya hal tersebut bisa berimpak positif bagi mereka yang pandai mengendalikan kecemasan dan merubahnya menjadi perilaku yang lebih produktif (Papenfuss dkk., 202; Sarigiannidis dkk., 2020).

Hasil penelitian ini tentunya baru menjadi informasi awal yang menjadi ketertarikan penulis untuk kemudian melakukan studi yang lebih komprehensif. Peneliti tertarik juga melihat efek status perkawinan responden kedepannya karena bisa jadi hal ini menjadi atribut lain yang kemudian dianggap banyak mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Kedepannya penelitian harus didasarkan pada pengambilan data yang lebih kuantitatif untuk memastikan bahwa terjadi perubahan perilaku keuangan responden memang dikarenakan pandemi COVID-19 dan peneliti juga tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan karyawan.

5. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan efek yang signifikan tidak hanya bagi stabilitas emosi karyawan tetapi juga terhadap perekonomian mereka pada praktisnya. Studi menjelaskan bahwa terdapat perbedaan perilaku manajemen keuangan yang ditunjukkan oleh karyawan dimana mereka yang mempunyai status sebagai pegawai tetap cenderung lebih merasa aman secara finansial sedangkan mereka yang berstatus pegawai kontrak merasa lebih khawatir dengan kondisi yang ada karena statusnya. Namun secara umum, ketidakpastian COVID-19 berpengaruh psikologis kepada semua responden dan hampir semua menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik salah satunya dengan lebih rajin menabung dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan semata.

6. REFERENSI

- Agarwal, P. (2021). Shattered but smiling: Human resource management and the wellbeing of hotel employees during COVID-19. *International Journal of Hospitality Management*, 93(June 2020), 102765. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102765>
- Al-awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and

- contagious infectious diseases : Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27(January), 100326.
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Telkom. *EProceedings of Management*, 3, 2.
- Amri, A., Ramadhi, R., & Ramdani, Z. (2021). Effect of organization commitment, work motivation, and work discipline on employee performance (case study: PT PLN Persero P3B Sumatera UPT Padang). *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 88. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3183>
- Amri, A., & Ramdani, Z. (2020). Pengaruh nilai tukar, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 17–36. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3556>
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi sistematik aspek kreativitas dalam konteks pendidikan. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Arthi, V., & Parman, J. (2020). Disease, downturns, and wellbeing: Economic history and the long-run impacts of COVID-19. *Explorations in Economic History*, June. <https://doi.org/10.1016/j.eeh.2020.101381>
- Becker, S. O., Heblich, S., & Sturm, D. M. (2020). The Impact of public employment: evidence from bonn. *Journal of Urban Economics*, 103291. <https://doi.org/10.1016/j.jue.2020.103291>
- Carnevale, J. B., & Hatak, I. (2020). Employee adjustment and well-being in the era of COVID-19: Implications for human resource management. *Journal of Business Research*, 116, 183–187. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.037>
- Demirović Bajrami, D., Terzić, A., Petrović, M. D., Radovanović, M., Tretiakova, T. N., & Hadoud, A. (2020). Will we have the same employees in hospitality after all? The impact of COVID-19 on employees' work attitudes and turnover intentions. *International Journal of Hospitality Management*, June. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102754>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43.
- Dima, B., Dima, S. M., & Ioan, R. (2021). Remarks on the behaviour of financial market efficiency during the covid-19 pandemic. The case of VIX. *Finance Research Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101967>
- Erlangga, Muhammad Yudha; Krisnawati, A. (2020). Pengaruh fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *JRMB*, 15(1), 53–62.
- Florin, M., Pinar, U., Chavigny, E., Bouaboula, M., Jarboui, L., Coulibaly, A., Lemogne, C., & Fournier, L. (2020). Socio-economic and psychological impact of the COVID-19 outbreak on private practice and public hospital radiologists. *European Journal of Radiology*, 132(August). <https://doi.org/10.1016/j.ejrad.2020.109285>
- Ghimire, S., Flury, M., Scheenstra, E. J., & Miles, C. A. (2019). Mental health and economic concerns from march to may during the covid-19 pandemic in canada: insights from an analysis of repeated cross-sectional surveys. *Science of the Total Environment*, 135577. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2019.135577>
- Haroon, O., & Rizvi, S. A. R. (2020). COVID-19: Media coverage and financial markets behavior—A sectoral inquiry. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100343. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100343>
- Hetschko, C., Schöb, R., & Wolf, T. (2020). Income support, employment transitions and well-being. *Labour Economics*, 66(June 2019), 101887.

- <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2020.101887>
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309–322.
- Kholilah, A. N., & Iramani, R. (2011). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Kusuma, I. P. S. W., & Ardana, K. (2014). Pengaruh penempatan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. *E-Jurnal Manajemen*, 3(7).
- Malau, Melinda, et al. (2020). Pengelolaan kegiatan usaha dan manajemen keuangan rumah tangga dalam menghadapi situasi new normal. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 19–25.
- Mallu, S. (2014). Sistem pendukung keputusan penentuan karyawan kontrak menjadi karyawan tetap menggunakan metode topsis. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 1(2).
- Marliani, R., Nasrudin, E., Rahmawati, R., & Ramdani, Z. (2020). Regulasi Emosi, stres, dan kesejahteraan Psikologis : Studi pada ibu work from home dalam menghadapi pandemi COVID-19. In *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN SGD Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30722/>
- Müller, S., & Rau, H. A. (2020). Economic Preferences and Compliance in the Social Stress Test of the Corona Crisis. *SSRN Electronic Journal*, 104322. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3575633>
- Oktrima, B., Virby, S., & Fauziah, G. (2020). Pentingnya manajemen keuangan keluarga pada ibu pkk kelurahan pondok benda guna meminimalisir pengeluaran dan animo menabung ditengah pandemi covid-19. *Jurnal Lokabmas Kreatif*, 1(3), 112–123.
- Panayiotou, G., Panteli, M., & Leonidou, C. (2021). Coping with the invisible enemy: The role of emotion regulation and awareness in quality of life during the COVID-19 pandemic. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 19(June 2020), 17–27. <https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2020.11.002>
- Papenfuss, I., Lommen, M. J. J., Grillon, C., Balderston, N. L., & Ostafin, B. D. (2021). Responding to uncertain threat: A potential mediator for the effect of mindfulness on anxiety. *Journal of Anxiety Disorders*, 77(February 2020), 102332. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102332>
- Purnomo, G. H. (2015). Analisis perbedaan motivasi berprestasi antara karyawan kontrak dan karyawan tetap di cv. Sahabat klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramdani, Z. (2017). Hypertension information campaign community-based intervention design on students's knowledge and attitude improvement of hypertension potency. *IJASOS-International E-Journal of Advances in Social Sciences*, III(9), 850–858. <http://ijasos.ocerintjournals.org>
- Saleh, A., & Boj, E. (2020). SutteARIMA : Short-term forecasting method, a case : Covid-19 and stock market in Spain. *Science of the Total Environment Journal*, 729(January), 138883.
- Sarigiannidis, I., Grillon, C., Ernst, M., Roiser, J. P., & Robinson, O. J. (2020). Anxiety makes time pass quicker while fear has no effect. *Cognition*, 197(October 2019), 104116. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2019.104116>
- Senefeld, J. W., Klompas, A. M., David, O., Shepherd, J. R. A., Rea, R. F., Whelan, E. R., Clayburn, A. J., Spiegel, M. R., Baker, S. E., Kathryn, F., Ripoll, J. G., Andersen, K. J., & Buras, M. R. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on food waste behaviour of young people. *Journal of Plant Physiology*, 95(x), 153237. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126333>
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i1.18>
- Topa, G., Hernández, M., & Zappalà, S. (2018). Financial Management behavior among young adults: The role of Need for Cognitive Closure in a three-wave

- moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 9, 2419.
- Topcu, M., & Gulal, O. S. (2020). The impact of COVID-19 on emerging stock markets. *Finance Research Letters*, 36(July), 101691. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101691>
- Warsihna, J., & Ramdani, Z. (2020). Signifikansi Kahoot: Interaksi manusia dan mesin dalam proses pembelajaran. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 08(02), 154–167.
- World Health Organization. (2020). *Defenisi COVID-19*.
- Xiao, J. J. (n.d.). Applying behavior theories to financial behavior. In *Handbook of Consumer Finance Research Springer, New York, NY.*, 69–81.